

# Penerapan Foot Massage Pada Pasien Dengan Pre-Eklamsia Post Sectio Caesarea Diruang Ayyub I Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang

Kurnia Diah Pratiwi Mahardika<sup>1</sup>, Ratnawati Ratnawati<sup>2</sup>, Rosikhah Rosikhah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, kurniadiyah54@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, ratnawati2704@gmail.com

<sup>3</sup> RS Roemani Muhammadiyah Semarang,

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Preeklamsia Berat (PEB) masih merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu apabila tidak ditangani dengan adekuat. Pengobatan nonfarmakologi terapi *foot massage* dapat menjadi pilihan alternatif yang memiliki manfaat dapat membantu menurunkan tekanan darah, menurunkan rasa nyeri, kecemasan, dan melancarkan aliran darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemberian terapi *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah pada ibu preeklamsia.

**Metode:** desain penelitian ini menggunakan studi kasus pada ibu post SC dengan Preeklamsia di ruang Ayyub 1 RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Intervensi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan memberikan terapi *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah, serta memberikan ntervensi perawatan payudara atau *breast care* untuk kelancaran asi serta untuk mencegah puting susu yang datar.

**Hasil :** pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pada terapi *foot massage* dalam menurunkan tekanan darah pasien post section caesarea dengan preeklamsia dimana tekanan sistolik pada hari pertama 130 mmHg, dan pada hari ketiga menjadi 121 mmHg, serta sistolik pada hari pertama 89 mmHg dan pada hari ketiga menjadi 82 mmHg.

**Simpulan :** terdapat pengaruh pemberian *terapi foot massage* untuk menurunkan tekanan darah pada pasien. Diharapkan pihak lahan praktik atau rumah sakit dapat memberikan asuhan keperawatan pada ibu postpartum dengan memberikan penerapan implementasi nonfarmakologis melalui *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan preeklamsia

**Kata kunci :** *Foot massage*, Preeklamsia, Sectio Caesarea

## ABSTRACT

### *The Implementation Of Foot Massage To Patients With Preeclampsia Post Sectio Caesarea At Ayyub Ward Of Roemani Muhammadiyah Hospital, Semarang*

**Introduction:** Severe preeclampsia can cause maternal morbidity and mortality if it is not treated appropriately. The non-pharmacological treatment of foot massage therapy can be an alternative option to reduce blood pressure, relieve pain as well as anxiety, and improve blood flow. This study aimed to determine the effect of implementing foot massage therapy to reducing blood pressure in mothers with preeclampsia.

**Methods:** This research was a case study of a post Sectio Caesarea (SC) mother with preeclampsia at Ayyub Ward of Roemani Muhammadiyah Hospital, Semarang. The intervention being implemented were foot massage therapy to reduce blood pressure and breast care to optimize breast milk production as well as treat the flat nipples.

**Results:** The findings unveiled that there was an effect on foot massage therapy in reducing blood pressure in post SC mothers with preeclampsia where the systolic pressure were 130 mmHg on the first day and 121 mmHg on the third day, while the diastolic were 89 mmHg on the first day and 82 mmHg on the third day.

**Conclusion:** There was a positive effect of implementing foot massage therapy to reduce blood pressure in the patient. It is expected that the hospital can provide nursing care to postpartum mothers by providing non-pharmacological therapy in the form of foot massage to reduce blood pressure in post SC mothers with preeclampsia.

**Keywords:** Foot massage, Preeclampsia, Sectio Caesarea

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah di Indonesia dan merupakan salah satu kasus tertinggi di Asia Tenggara. Tingginya Angka Kematian Ibu merupakan cerminan dari kualitas aksebilitas dari pelayanan kesehatan selama hamil hingga nifas, komplikasi yang sering terjadi dari seluruh kematian pada ibu salah satunya yaitu *preeklamsia* (PNPK, 2016). *Preeklamsia* merupakan suatu kelainan multi sistemik yang terjadi pada kehamilan dengan ditandai adanya tekanan darah tinggi atau hipertensi, edema dan juga dapat disertai dengan proteinuria. *Preeklamsia* ini biasanya terjadi pada usia 20 minggu ke atas atau pada trimester ketiga, yang dapat berkembang dari ringan, sedang, hingga berat atau dapat berlanjut menjadi eklamsia (Diana, 2018).

Menurut WHO (2016), angka *preeklamsia* didunia berkisar 0,51-38,4% sedangkan dinegara maju angka kejadian *preeklamsia* berat berkisar 6-7% dan eklamsia sebanyak 0,1-0,7%. *Preeklamsia* masih menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga pada Kementerian Kesehatan di tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian ibu di Indonesia, hal tersebut terdapat peningkatan dari tahun 2019 sebesar 4.221 kematian, berdasarkan penyebabnya hal tersebut disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, karna *preeklamsia* sebanyak 1.110 kasus dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Profinsi Jawa Tengah (2018), menyatakan bahwa *preeklamsia* atau *eklamsia* merupakan penyebab terbesar dari kematian ibu di Jawa Tengah. Kematian ibu bisa terjadi ada masa kehamilan, persalinan bahkan nifas. Penyebab kematian ibu biasanya terjadi karena *preeklamsia/eklamsia* (36,80%), perdarahan (22,60%), infeksi (5,20%), dan lainnya sebanyak (35,40%). Menurut Dinkes Kota Semarang (2021), angka kematian ibu yang disebabkan oleh terjadinya *preeklamsia/eklamsia* sebanyak 9,52%, serta angka *preeklamsia* di RS Roemani Muhammadiyah Semarang kasus *preeklamsia* pada ibu hamil terdapat 79 kasus di tahun 2022.

*Preeklamsia Berat (PEB)* masih merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu apabila tidak ditangani dengan adekuat. *Preeklamsia* dapat menimbulkan komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin, sehingga dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan uraian latar

belakang diatas mengenai *preeklamsia*, maka peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan *preeklamsia* berat. Tujuan penelitian ini yaitu mampu memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada ibu nifas post SC dengan indikasi *Preeklamsia Berat* di ruang Ayyub I RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus pada ibu post SC dengan *Preeklamsia* di ruang Ayyub I RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Metode pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi serta melihat catatan dari rekam medis pasien. Intervensi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan memberikan terapi *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah, serta memberikan ntervensi perawatan payudara atau *breast care* untuk kelancaran asi serta untuk mencegah puting susu yang datar.

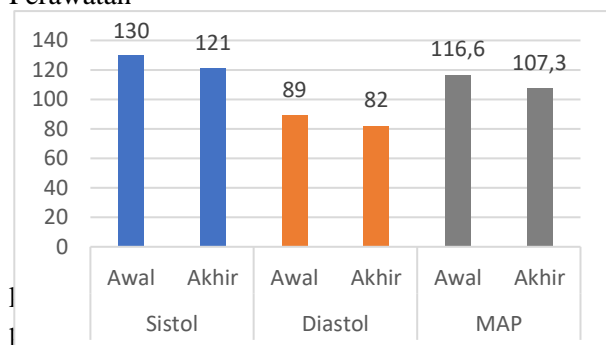
Pada tindakan *foot massage* dilakukan kepada pasien selama tiga hari sampai dengan pasien pulang yang dimulai dari tanggal 3 – 5 November 2022 atau dimulai pada post SC hari pertama, tindakan tersebut dilakukan dengan durasi sesuai pada jurnal yaitu selama kurang lebih 10 - 20 menit, sebelum dilakukan terapi *foot massage*, pasien dilakukan pemeriksaan tekanan darah terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan terapi *foot massage* kepada pasien sesuai dengan durasi waktu tersebut, setelah dilakukan terapi pasien dilakukan pemeriksaan tekanan darah kembali untuk mengetahui apakah terdapat penurunan tekanan darah pada pasien atau tidak serta untuk mengetahui apakah tindakan tersebut efektif dilakukan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan *preeklamsia*.

Pada tindakan perawatan payudara atau *breast care* dilakukan selama 2 hari yaitu pada post SC hari kedua sampai dengan pasien pulang atau pada tanggal 4-5 November 2022. Tindakan ini dilakukan dengan waktu selama 20-30 menit dalam sekali pemberian terapi. Peneliti melakukan pemeriksaan payudara terlebih dahulu, mulai dari inspeksi dan palpasi apakah payudara pasien dalam kondisi yang dapat dilakukan tindakan tersebut atau tidak, setelah dilakukan pemeriksaan peneliti memberikan terapi tindakan *breast care* atau perawatan payudara dengan waktu yang 20-30 menit, dan tindakan tersebut dilakukan sesuai dengan SOP yang telah dijelaskan pada jurnal.

## HASIL

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada Ny. D selama tiga hari, didapatkan hasil yaitu masalah teratasi yang ditandai dengan klien mengatakan sudah tidak merasakan pusing dan mual saat melakukan mobilisasi duduk, tekanan darah pada klien berada direntan normal yaitu 121/82 mmHg, dan ibu terlihat sudah bisa duduk dan melakukan aktifitas berjalan dengan normal, perdarahan yang keluar tidak deras, Tinggi Fundus Uteri (TFU) 2 jari di bawah pusat, dan kontraksi uterus yang baik. Penurunan tekanan darah, dapat digambarkan pada grafik berikut:

**Grafik 1** Data Tekanan Darah Pasien Selama Perawatan



mengatakan bahwa ASI yang keluar sudah mulai lancar dan banyak, dan ibu bisa menyusui bayi dengan posisi duduk.

## PEMBAHASAN

Dampak preeklamsia pada ibu adalah eklamsia, dan sindrom HELLP yaitu hancurnya sel darah merah, peningkatan enzim hati, dan jumlah trombosit yang rendah sehingga dapat menyebabkan kematian pada ibu bahkan pada janinnya. Preeklamsia dapat mengancam kondisi janin dalam kandungan karena janin sangat bergantung kepada ibu melalui saluran pembuluh darah didalam Rahim (Anggio Ivan, 2018). Selain itu preeklamsia memiliki dampak kepada ibu karena preeklamsia dapat menyebabkan sindrom vasokonstriksi serebral yang merupakan gangguan serebrovaskuler yang berhubungan dengan konstriksi dan dilatasi artenal miltifokal yang biasanya terjadi pada hari ke 3-14 pasca persalinan yang ditandai dengan sakit kepala yang hebat, selain itu ibu beresiko mengalami perdarahan post partum, mengalami stroke dan mengalami penyakit jantung iskemik. Hal tersebutlah yang menjadikan preeklamsia menjadi salah satu penyebab

terjadinya peningkatan angka kematian pada ibu (Nuswil, dkk. 2020).

Dari hasil pengkajian yang dilakukan kepada pasien, didapatkan hasil bahwa pada pengkajian keluhan utama, pasien mengatakan kepalanya pusing belum bisa melakukan ambulasi dini untuk duduk terasa mual dan tensi sejak kemarin tinggi, setelah diukur tensinya, dihasilkan tensi pasien 133/95 mmHg. Hal tersebut sesuai dengan teori Nirmala (2022), bahwa preeklamsia dapat muncul dengan gejala atau tanpa gejala, beberapa tanda gejala yang muncul pada ibu dengan preeklamsia diantaranya yaitu mengeluh pusing atau nyeri kepala, mual dan muntah, terdapat kenaikan tekanan darah dari batas normal, gangguan penglihatan, produksi urin menurun dan penurunan jumlah trombosit pada pemeriksaan darah.

Untuk mengatasi masalah keperawatan pada pasien, peneliti memberikan rencana keperawatan yang diberikan kepada pasien, salah satunya yaitu dengan memberikan terapi *foot massage*. Menurut Kameliah (2021) terapi *foot massage* merupakan salah satu terapi komplementer yang aman, mudah serta memiliki efek yang dapat meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme dalam tubuh, dapat meningkatkan rentan gerak sendi, mengurangi rasa sakit, dan merelaksasikan otot serta dapat memberikan rasa nyaman pada seseorang. Setelah memberikan implementasi tersebut selama 3 hari kepada pasien didapatkan hasil terdapat penurunan tekanan darah menjadi 121/82 mmHg. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernati, dkk (2018), terdapat perbedaan yang signifikan pada penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan preeklamsia dengan perawatan *foot massage*. Menurut peneliti *foot massage* dapat menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dikarenakan *foot massage* sendiri merupakan suatu stimulasi kulit yang akan berdampak pada relaksasi otot karena terdapat getaran halus dan berirama yang memanipulasi pijatan kaki sehingga mempengaruhi aktivitas vasomotor pada medulla.

*Foot massage* dapat memberikan rangsangan relaksasi pada tubuh sehingga mampu memperlancar aliran darah sehingga dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolic (Rezky, 2015). Banyak penelitian lain yang menyebutkan bahwa *foot massage* ini memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu untuk menurunkan tekanan darah, menurunkan frekuensi detak jantung, laju pernafasan, mengurangi rasa

nyeri, mengurangi kecemasan dan depresi pada seseorang (Setyawati,dkk. 2016).

Keluhan pasien yang lain terkait dengan proses menyusui terdapat data pasien mengatakan kesulitan menyusui bayinya menggunakan payudara sebelah kiri dikarenakan puting pada payudara sebelah kiri datar, dan ASI keluar sedikit. Pasien diprogramkan untuk mendapatkan intervensi berupa *breast care*. Perawatan payudara (*breast care*) merupakan salah satu cara dalam merawat payudara yang dilakukan pada saat hamil atau sedang dalam masa nifas untuk memproduksi ASI, selain itu perawatan payudara juga dilakukan untuk menjaga kebersihan pada payudara dan mencegah terjadinya puting yang masuk kedalam atau datar (Elly Wahyuni, 2022).

Selama diberikan tindakan tersebut 3 hari kepada pasien didapatkan hasil terdapat perubahan bentuk pada puting susu, yang awal mula datar atau tidak menonjol, menjadi menonjol, serta produksi ASI pada pasien menjadi lebih lancar dan lebih banyak dari pada sebelumnya, dan ibu dapat menyusui anaknya dengan adekuat serta bisa menyusui dengan posisi duduk. Tindakan yang dilakukan kepada pasien telah sesuai dengan jurnal yang dilakukan oleh Rina Setyaningsih (2020), dimana terdapat pengaruh dari perawatan payudara (*breast care*) terhadap kelancaran ASI pada ibu, perawatan payudara akan memeberikan rasa lega dan nyaman sehingga dapat meningkatkan produksi ASI, menjadikan puting lebih elastis, dan konsistensi payudara menjadi lebih lunak sehingga memudahkan bayi untuk menghisap puting.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Mukarromah, dkk (2021), dimana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap produksi ASI antara ibu yang melakukan perawatan payudara dan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari perawatan payudara terhadap produksi asi pada ibu postpartum. Perawatan payudara melalui masase akan merangsang kelenjar-kelenjar ASI dan produksi hormon Prolaktin, dan Oksitosin. Payudara yang dirangsang melalui mesase akan meningkatkan kadar prolaktin dalam darah. Hormon prolaktin yang meningkat akan menstimulasi sel didalam alveoli yang berfungsi untuk memproduksi ASI.

## PENUTUP

Terdapat perngaruh dari pemberian terapi *foot massage* dalam menurunkan tekanan darah pada pasien yang dibuktikan dari adanya penurunan

tekanan darah, dimana pada pemeriksaan di hari pertama yaitu 130/89 mmHg menjadi 121/82 mmHg dihari ketiga pemeriksaan. Selain itu juga terdapat pengaruh pemberian terapi perawatan payudara (*breast care*) dalam kelancaran produksi ASI pada pasien yang ditandai dengan pengeluaran ASI menjadi lancer, serta ibu dapat menyusui bayinya secara adekuat.

Dari penelitian ini diharapkan layanan keperawatan dapat memberikan asuhan keperawatan menggunakan salah satu terapi nonfarmakologis berupa *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah pada ibu dengan preeklamsia, selain itu diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan terapi *foot massage* mengenai manfaat dari terapi tersebut sehingga dapat menjadikan intervensi yang lebih bermanfaat dan dapat terbukti sebagai intervensi pendamping dari terapi farmakologis.

## REFERENSI

- Ainun, Kamaliah.dkk. 2021. *Terapi Foot Massage Untuk Menurunkan Dan Menstabilkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Jurnal Abdimas Galuh : Vol. 3 No. 2 September 2021, 328-336
- Bernolian, Nuswil. Dkk. 2020. *Preeklamsia Pascasalin*. Devisi Fetomaternal KKSMB/Bagian OBsentri dan Ginekologi. Indonesia Journal of Obsentrics & Gynecology Science. eISSN 2615-496X
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Profil Kesehatan Profinsi Jawa Tengah*. Semarang.
- Ermiami, dkk. *Foot Massage Modification to Reduce Blood Pressure in Pregnant Women with Preeclamsia*. Padjadjaran Nursing Journal : Volume 6 Nomor 2, Agustus 2018. ISSN 2338-5324
- Hijratun. 2018. *Perawatan Luka Pada Pada Pasien Post Sectio Caesarea*. Sulawesi Selatan : Pustaka Taman Ilmu.
- Ivana, Anggio. 2018. *Hubungan Ibu Hamil Obesitas Dan Riwayat Preeklamsia Dengan Resiko Terjadinya Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Klinik Rawat Inap Budhi Asih Turen*. Universitas Tribuana Tungadewe
- Lalenoh, Diana Christine. 2018. *Preeklamsia Berat dan Eklamsia : TAtalaksana Anestesia Perioperatif*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran*

Tata Laksana Komplikasi Kehamilan  
Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran  
Tata Laksana Komplikasi Kehamilan.  
Jakarta

- Mukarramah, Siti, dkk. 2021. Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu PostPartum Di Puskesmas Kassi-Kassi, Makasar. Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makasara (Vol. 12 No.01) e-issn : 2622-0148, p-issn : 2087-0035
- PNPK. 2016. Diagnosis dan Tata Laksana Pre-Eklampsia . Jakarta
- Rezky, Rindang Azhari., dkk. 2015. Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer. JOM Vol. 2(2). 1454-1462
- Riksani, Ria. (2012). Keajaiban Asi (Air Susu Ibu). Jakarta: Dunia Sehat.
- Rustam, R. 2019. Sinopsis Obsentri. Jakarta : EGC Fitramaya
- Setyaningsih, Rina., dkk. 2020. Efektifitas Teknik Breast Care Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Dengan Seksio Sesarea. Health Sciences Journal. Health Sciences Journal Vol 4 (No 1)(2020): 75 - 89. ISSN 2598-1188.
- Setyawati, A., Ibrahim, K., & Mulyati, T. 2016. Pengaruh foot massage terhadap parameter hemodinamik non invansif pada pasien di general intensive care unit. Jurnal Keperawatan Padjadjaran. Vol 4(3), 283-292.
- Wahyuni, Elly. Dkk. 2022. Perawatan Payudara (Breast Care) Untuk Mengatasi Masalah Puting Susu. Pekalongan : Penerbit NEM
- Wahyuningsih, Sri. 2019. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Pratikum Mahasiswa Keperawatan. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Winarsih, Ni Luh Sri. 2020. Gambaran Ibu Bersalit Dengan Preeklamsia Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Vol. 9 No. 2. ISSN:2338-669X.
- World Health Organization (WHO). 2016. Top 10 Causes of Death.